

**Implementasi *Corporate Social Responsibility* Desa Medan Estate
Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Meningkatkan
Kesejahteraan**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana (S,Sos)**

Oleh

Fauziah Hasibuan

NIM : 0103163067

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

Implementasi *Corporate Social Responsibility* Desa Medan Estate

Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Meningkatkan

Kesejahteraan

Gelar Sarjana (S,Sos)

Oleh

Fauziah Hasibuan

NIM : 0103163067

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Darwin Zainuddin MA

Dr. Salamuddin, MA

NIP. 196507161994031003

NIP. 197407192007011014

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

Nomor : Istimewa Medan, 15 Februari 2021
Lampiran : 7 (Tujuh) Exp. Kepada Yth:
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Dakwah
An.Fauziah Hasibuan dan Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Assalamau'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran dan masukan seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Fauziah Hasibuan yang berjudul; : Implementasi Corporate Social Responsibility Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Darwin Zainuddin, MA
NIP. 19591231 199803 1 010

Dr. Salamuddin, MA
NIP. 197407192007011014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Implementasi Corporate Social Responsibility
Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan , **An. Fauziah Hasibuan**
telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 03 September 2021, dan
diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Annaisaburi Nst, M.Ag
NIP. 19650102 199703 1 001

Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA
NIP. 19750725 200703 1 001

Anggota Penguji

- | | |
|--------------------------------|--------|
| 1. Dr. Annaisaburi Nst, M.Ag | 1..... |
| NIP. 19650102 199703 1 001 | |
| 2. Dra. Hj. Nasrillah, MA | 2..... |
| NIP. 19750325 200801 1 011 | |
| 3. Dr. H. Darwin Zainuddin, MA | 3..... |
| NIP. 19620925 199103 1 002 | |
| 4. Dr. Salamuddin, MA | 4..... |
| NIP. 19740719 200701 1 014 | |

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 19620411 1989021002

PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul: Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis Berbasis Pengolahan Lahan Oleh UPT Pelayanan Sosial Kota Binjai, **An. Wita Rahmadani Sihombing** telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 18 Februari, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 20 Juni 2021

Penguji I

Dr. Annaisaburi Nst, M.Ag
NIP. 19650102 199703 1 001

Penguji II

Dra. Hj. Nasrillah, MA
NIP. 19640703 199003 2 001

Penguji III

Dr. H. Darwin Zainuddin, MA
NIP. 19591231 199803 1 010

Penguji IV

Dr. Salamuddin, MA
NIP. 19740719 200701 1 014

Mengetahui
An. Dekan

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 19620411 1989021002

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama

: Fauziah Hasibuan

NIM : 0103163067

Judul : “Implementasi Corporate Social Responsibility Desa Medan Estate
Kecamatan Percut Sei Tuan”

Anggota Penguji

1. **Dr. Annaisaburi Nst, M.Ag**
NIP. 19650102 199703 1 001

2. **Dra. Hj. Nasrillah, MA**
NIP. 19640703 199003 2 001

3. **Dr. H. Darwin Zainuddin, MA**
NIP. 19591231 199803 1 010

4. **Dr. Salamuddin, MA**
NIP. 19740719 200701 1 014

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 20 Juni 2021
An. Dekan
Ketua Jurusan PMI

Dr. Annaisaburi Nst, M.Ag
NIP. 19650102 199703 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fauziah Hasibuan

NIM : 0103163067

Fakultas / Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Implementasi *Coorporate Social Responsibility* Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa judul skripsi ini di atas adalah benar/asli karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih

Medan Juni 2021

Fauziah Hasibuan
NIM. 0103163067

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “IMPLEMENTASI COORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY DESA MEDAN ESTATE KECAMATAN PERCUT SEI TUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja konsep program *Corporate Social Responsibility* dan penerapannya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Medan Estate. Juga untuk mengetahui bagaimana implementasi program lembaga *Corporate Social Responsibility* dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Medan Estate

Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Yang dilakukan desa berkaitan dengan kesejahteraan sosial masyarakat akan memberi dampak positif dimasa mendatang. Dampak bagi desa adalah peningkatan citra desa dimata masyarakat apabila dilakukan secara berkesinambungan (*sustainable*), sedangkan dampak bagi masyarakat adalah peningkatan kesejahteraan hidup

Kata Kunci : *Corporate Sosial Responsibility*, Kesejahteraan

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt. Karena dengan berkah dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Diantara kesempurnaan-Nya adalah menghadiahkan akal dan pikiran manusia. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawah manusia dari alam kejahiliyaan menuju jalan yang terang.

Atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi *Coorporate Sosial Responsibility* Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan” Skripsi ini adalah salah satu syarat dalam memperoleh gelar serjana strata satu (SI) di UIN-SU. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ada orang – orang hebat yang ada di sekeliling penulis. Oleh karena itu dengan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih banyak kepada:

1. Allah SWT yang setiap saat mencurahkan dan mengkaruniakan nikmat yang begitu luar biasa dengan menghadirkan orang-orang hebat yang menjadi penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayahanda Umaruddin Hasibuan yang sangat penulis cintai dengan kasih sayang dan didikan yang diberikan tanpa mengenal lelah dalam mendukung penulis sampai dapat menyelesaikan pendidikan sarjana Strata Satu (SI).

3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
4. Bapak Annaisaburi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Dr. Muniruddin, MA selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Kamalia, M.Hum selaku dosen Penasehat Akademik yang tidak pernah lupa untuk selalu menasehati saya dalam kegiatan akademik maupun hal di luar akademik.
6. Bapak H. Darwin Zainuddin, MA, selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. Salamuddin, MA selaku Pembimbing Skripsi II. Karena Kesabaran kedua beliau dalam membimbing dan Mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah memberikan ilmu dan memberikan motivasi kepada penulis selama masih kuliah.
8. Kakak Atika Asna, M.Psi selaku alumni Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan selaku Operator Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing penulis hingga selesai
9. Saudari kandung penulis Kakak Indah Rafi'ah Hasibuan, AMd dan Adik penulis Aulia Annisa Hasibun telah menyemangati penulis dan yang selalu

memberikan motivasi kepada penulis serta membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

10. Teman-teman dari Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) B. Terimakasih untuk kebersamaan selama kurang lebih 4 tahun ini, bersama kalian semua saya mengerti bagaimana untuk bersikap saling memahami satu sama lain dan bekerjasama satu sama lain.
11. Ucapan termakasih juga kepada para sahabat dekat penulis dengan sebutan “Sohibati Jannati” bagian terpenting bagi penulis yang sedari masuk kuliah (alm) Putri Nur Indah Rambe, Wita Rahmadani Sihombing Dan Ummudiyah Rambe yang telah bersedia sebagai sahabat penulis, banyak hal yang sudah dilalui bersama, baik suka maupun duka, selalu ada bersama penulis dalam keadaan senang dan susah penulis, maupun saat mrelalui pertengkarannya yang begitu banyak dan di selesaikan bersama dan membuat kita semakin dewasa, tak bisa diungkapkan bagi penulis kalian adalah teman terhebat dan terbaik sepanjang masa, harapan penulis semoga kedepannya selalu bersama dan seperti nama dari grup kita selalu menjadi ”Sohibati Jannati” walaupun salah satu teman kita sudah tiada, harapan besar penulis krepada sabat-sahabat yang penulis sayangi semoga kedepannya selalu bersama dan selalu mengingatkan kesalahannya.
12. Terimakasih juga kepada teman dekat penulis Devi Kartika dan Lenny Hotmadia Pulungan terimakasih selalu membantu penulis, selalu menyemangati penulis, dan selalu ada disaat suka maupun duka, selalu sabar

menghadapi tingkah laku penulis, dan selalu menemani penulis baik saat ingin ke kampus maupun melakukan penelitian

13. Termakasih banyak kepada kakak dan abang kelas penulis yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang sudah membantu penulis dan memberikan arahnya berdasarkan pengalaman masing-masing dari kakak dan abng kelas kepada penulis dalam pembuatan skripsi
14. Para pengawai Kantor Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan yang sudah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini
15. Dan seluruh teman-teman yang tidak dapat ditulis satu-persatu atas motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Medan Juni 2021

Fauziah Hasibuan
NIM. 0103163067

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sitematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	12
1. Pengertian Implementasi.....	12
2. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	13
3. Pedoman dan Prinsip <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	21
4. Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	22
5. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	23
6. Indikator Keberhasilan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	24
B. Kesejahteraan	25
1. Pengertian Kesejahteraan.....	25
2. Indikator Tingkat Kesejahteraan.....	25
3. Persepsi Perusahaan Terhadap CSR	27

4. Hubungan CSR Dengan Kesejahteraan Masyarakat.....	30
C. Kajian Terdahulu.....	31
D. Kerangka Pikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Informan Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Sejarah Desa.....	40
2. Gambaran Umum Desa.....	41
3. Struktur Organisas.....	44
4. Sistem Pemerintahan.....	46
B. Pembahasan.....	48
1. Konsep program CSR dan penerapannya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Medan Estate	48
2. Implementasi program lembaga CSR dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Medan Estate..	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kajian terdahulu	31
Tabel 2	Luas Wilayah	42
Tabel 3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku	43
Tabel 4	Jumlah Penduduk berdasarkan Agama.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan aset dan kemampuan masyarakat miskin agar mau dan mampu mengakses berbagai sumber daya, permodalan, teknologi dan pasar dengan pendekatan kapasitas pelayanan serta pembelajaran menuju kemakmuran. Kemampuan tersebut juga harus di motivasi oleh keinginan dari dalam diri dan pengaruh dari luar individu untuk berubah ke taraf hidup yang lebih sejahtera.

Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang kerap sekali untuk di perbincangkan, akan tetapi dengan banyaknya perbincangan mengenai kemiskinan namun masalah sosial ini belum bisa terselesaikan secara komperhensif. Hal ini bukan saja karena persoalan kemiskinan merupakan hal yang sudah sejak lama muncul di kehidupan masyarakat, namun masalah sosial ini terus menerus meningkat seiring berjalannya waktu.

Hal ini merupakan sebuah persoalan yang mengundang banyak perhatian pemerintah, dengan hal tersebut setiap upaya mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat tidak dapat di lepaskan dari upaya yang menanggulangi masalah kemiskinan itu sendiri.¹ Industri dan masyarakat harus menciptakan suatu bentuk hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme. Namun pada kenyataannya tidak

¹Untung Budi. *CSR dalam Dunia Bisnis*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014) hal.93.

demikian, karena banyak terjadi kasus bahwa keberadaan industri memberikan dampak negatif pada kehidupan masyarakat. Contohnya adalah pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh industri-industri di Surabaya. Pembuangan limbah industri-industri tersebut ke sungai berdampak pada kehidupan masyarakat. Akibat sungai yang telah tercemari limbah pabrik, maka kualitas air sumur masyarakat menjadi tidak sehat. Hal ini membuat masyarakat sering terkena penyakit kulit bila mandi dengan air yang berasal dari sumur tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya industri semakin menyengsarakan masyarakat. Keadaan ini tidak boleh dibiarkan terus menerus, karena akan mengganggu hubungan antara industri dan masyarakat. Padahal, kemampuan industri untuk beradaptasi dengan masyarakat di sekitarnya menjadi salah satu prasyarat eksistensi industri. Sebuah konsep yang akhir-akhir ini sering dibicarakan dalam usaha untuk menciptakan hubungan yang baik antara industri dan masyarakat berupa tanggung jawab sosial atau disebut juga *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sejak di terbitkannya UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan dalam pasal 74 telah mewajibkan setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), Indonesia merupakan satu-satunya negara di dunia yang mewajibkan setiap perusahaan melakukan CSR/TJSL.

Meskipun pelaku usaha telah membentuk forum tersebut, tetapi harus di akui bahwa implementasi CSR masih di dominasi oleh kegiatan-kegiatan *philanthropy*/kepedulian dalam bentuk bantuan untuk korban bencana alam, maupun

kegiatan kreatif/kedermawanan dalam bentuk operasi katarak, operasi bibir sumbing, beasiswa dan lain sebagainya.

Tujuan utama perusahaan pada awalnya adalah mencari keuntungan sebesar-besarnya bagi para pemegang sahamnya (*shareholders*). Namun, seiring dengan perkembangan zaman, muncullah tekanan-tekanan yang semakin besar agar perusahaan juga memainkan peran sosialnya yang lebih nyata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.²

Perusahaan yang baik tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba yang besar (*profit*). Melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*) atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, ini dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya perusahaan akan berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungannya.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatan pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Tanggung jawab sosial perusahaan itu mencakup isu-isu seperti lingkungan kerja, hubungan dengan masyarakat sekitar, dan perlindungan terhadap lingkungan. Karena

²Nurma Risa, et al. Corporate Social Responsibility Perusahaan Kepada Masyarakat Studi Kasus Pada PT. Gold Coin Specialities, (*Jurnal: Vol. 2 No. 2 Agustus 2011*) hal 74.

CSR umumnya dapat dipahami sebagai upaya perusahaan untuk dapat menyeimbangkan dan menyelaraskan antara kebutuhan atau sasaran ekonomi, lingkungan, dan sosial.³

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) yang terbaru. Melalui Undang-undang ini, Industri atau Koperasi-koperasi wajib untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Sebenarnya konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal 1970, yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen dunia usaha.

Pengertian CSR diatur di dalam Pasal 1 ayat (3) UUPT, dalam hal ini CSR disebut sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang berarti komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang

³Febrina Permata Putri. Implementasi CSR Dalam Mempertahankan Citra PT. Angkasa Pura 1 Adisutjipto Yogyakarta Pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. (*Skripsi: FIS dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012*) hal 1.

bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Mengenai pelaksanaan CSR ini harus dimuat di dalam laporan tahunan perseroan yang disampaikan oleh direksi dan ditelaah oleh dewan komisaris yang mengharuskan memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 66 ayat (2) huruf c UUPT). Dalam hal ini, UUPT mewajibkan bagi setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 74 ayat (1) UUPT yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam hal ini, tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran (Pasal 74 ayat (2) UUPT). Selanjutnya, dinyatakan bahwa perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 74 ayat (3) UUPT).

Bila melihat dari UU No, 6 tahun 2014 tentang desa terkait dengan kegiatan CSR perusahaan, ada beberapa poin yang dapat dikritisi diantaranya tentang Anggaran desa, Desa adat, dan Posisi kepala desa. UU desa sendiri merupakan akumulasi dari aspirasi kepala desa yang tergabung dalam asosiasi kepala desa dan perangkat seluruh Indonesia. Rancangan UU ini sudah diperjuangkan sejak tahun 2006, dan baru disahkan pada tanggal 15 Januari 2014 oleh Presiden dan rencana

implementasi pada tahun 2015 karena memerlukan peraturan turunan yakni peraturan pemerintah dan peraturan daerah.⁴

Diluar itu, lewat prinsip *responsibility* diharapkan membantu pemerintah dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan kesempatan kerja pada segmen masyarakat yang belum mendapatkan manfaat dari mekanisme pasar. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya tetapi harus berpijak pada *triple bottom lines*, di mana *bottom lines* selain financial juga adalah sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Desa Medan Estate merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, di wilayah tersebut banyak terdapat berbagai jenis perusahaan dengan berbagai ragam bentuk usaha. Setiap tahunnya perusahaan-perusahaan tersebut melakukan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang merupakan suatu bentuk tindakan yang diangkat dari pertimbangan etis perusahaan selain diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang diiringi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan beserta keluarganya, namun juga sekaligus untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

⁴Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **"Implementasi *Corporate Social Responsibility* Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan"**

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja konsep program *Corporate Social Responsibility* dan penerapannya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Medan Estate?
2. Bagaimana implementasi program lembaga *Corporate Social Responsibility* dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Medan Estate?

C. Batasan Istilah

Agar terhindar dari pemahaman ganda dan perbedaan pemahaman oleh pembaca dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan penjelasan tentang istilah-istilah kunci dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.

Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya.⁵

⁵Mulyadi, D. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 12.

2. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility merupakan komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan itu sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Corporate Social Responsibility adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.⁶

Pengertian tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dalam kebijakan di Indonesia pun ternyata belum mempunyai defenisi yang sama. Pengertian tanggung jawab perusahaan pada penjelasan pasal 15 huruf b Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) disebutkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dnegan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat.

3. Meningkatkan

Meningkatkan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan

⁶Hendrik, Budi Untung. *Corporate Social Responsibility*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008) hal 1.

dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.⁷

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.⁸

5. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup dalam suatu wilayah tertentu, yang memiliki pembagian kerja yang berfungsi khusus dan saling tergantung (*interdependent*), dan memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kegiatan para anggota, yang memiliki kesadaran akan kesatuan dan perasaan memiliki, serta mampu untuk bertindak dengan cara yang teratur.⁹

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja konsep program *Corporate Social Responsibility* dan penerapannya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Medan Estate.

⁷Zamroni. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. (Jakarta : PSAP Muhamadiyah, 2007) hal 2

⁸Poerwadarminta W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2016) hal 887.

⁹Zaini Hasan dan Salladin. *Pengantar Ilmu Sosial*. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2011) hal 247.

2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program lembaga *Corporate Social Responsibility* dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Medan Estate.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan peneliti mengenai materi yang dibahas maupun metode yang digunakan dalam meneliti khususnya implementasi *Corporate Social Responsibility* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Medan Estate.

2. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dari hasil penelitian, manfaat yang di dapatkan bagi jurusan pengembangan masyarakat Islam ialah:

- a. Meningkatkan dan memperkaya khasanah keilmuan terutama dalam bidang masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.
- b. Dapat dijadikan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah implementasi CSR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat yang berada di desa.
- c. Sebagai informasi awal dapat di tindak lanjuti bagi yang meneliti lebih dan mendalam tentang implementasi CSR dalam meningkatkan kesejahteraan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada proposal ini di susun secara sistematis dan teratur, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian yang terdiri dari pendahuluan, pada bab ini akan dipaparkan latar belakang masalah yang menggambarkan sekilas tentang *Corporate Social Responsibility*, kemudian membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini merupakan bagian yang terdiri dari kerangka teori, kerangka konsep dan penelitian terdahulu. Kerangka konsep membahas tentang pengertian kesejahteraan dan pendekatan kesejahteraan sosial.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi: tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan informan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Berisi tentang hasil dari penelitian, serta gambaran tentang lokasi penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang Saran dan kesimpulan dari penulis

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)*

1. Pengertian implementasi

menurut Mazmanian dan sabatier dalam abdul wahab yang dimaksud dengan implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk Undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.

Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya. Proses ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu, biasanya diawali dengan tahapan pengesahan Undang-undang, kemudian output kebijaksanaan dalam bentuk pelaksanaan keputusan oleh badan (instansi) pelaksanaan, kesediaan dilaksanakannya keputusan-keputusan tersebut oleh kelompok-kelompok sasaran, dampak nyata, baik yang dikehendaki atau yang tidak dari output tersebut. Dampak keputusan sebagai dipersepsikan oleh badan-badan yang mengambil keputusan dan akhirnya perbaikan-perbaikan penting (upaya untuk melakukan perbaikan-perbaikan) terhadap Undang-undang atau peraturan yang bersangkutan.

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam tang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dalam hal ini ada tiga hal penting yang harus ditekankan dalam menentukan program yaitu:

- a. Realisasi atau implementasi suatu kebijakan
- b. Terjadi dalam waktu relatif lama dan bukan kegiatan tunggal
- c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok organisasi

2. Pengertian *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Pengertian tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dalam kebijakan di Indonesia pun ternyata belum mempunyai definisi yang sama. Pengertian tanggung jawab perusahaan pada penjelasan pasal 15 huruf b Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) disebutkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat.¹⁰

Sedangkan pengertian tanggung jawab sosial dalam pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) menegaskan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan perseroan mempunyai tujuan untuk berperan ikut serta dalam pembangunan ekonomi

¹⁰Sunarji Harahap. *Pengantar Manajemen: Pendekatan Integratif Konsep Syariah* (Medan Estate:FEBI UIN-SU Press, 2016) hal 94.

berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Pengertian CSR diatur di dalam Pasal 1 butir (3) UUP, dalam hal ini CSR disebut sebagai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang berarti komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Mengenai pelaksanaan CSR ini harus dimuat di dalam laporan tahunan perseroan yang disampaikan oleh Direksi dan ditelaah oleh Dewan Komisaris yang mengharuskan memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 66 ayat (2) huruf c UUP). Dalam hal ini, UUP mewajibkan bagi setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 74 ayat (1) UUP yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Dalam hal ini, tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran (Pasal 74 ayat (2) UUP). Selanjutnya, dinyatakan bahwa perseroan yang tidak melaksanakan

kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 74 ayat (3) UUPM). Tanggung jawab sosial merupakan pasal yang tidak dapat dipisahkan dari *good corporate governance* karena pelaksanaan CSR merupakan pasal dari salah satu prinsip yang berpengaruh dalam *good corporate governance*. Pada dasarnya ada lima prinsip dalam *good corporate governance*, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan dan kewajaran. Prinsip yang berkaitan erat dengan CSR adalah responsibilitas yang merupakan aspek pertanggung jawaban dari setiap kegiatan perusahaan untuk melaksanakan prinsip CSR karena dalam berusaha, sebuah perusahaan tidak akan lepas dari masyarakat sekitar, ditekankan juga pada signifikansi filantropik yang diberikan dunia usaha kepada kepentingan pihak-pihak eksternal dimana perusahaan diharuskan memperhatikan kepentingan *stakeholder* perusahaan, menciptakan nilai tambah (*value added*) dari produk dan jasa, dan memelihara kesinambungan nilai tambah yang diciptakannya.

Apabila kedua pengertian tanggung jawab sosial perusahaan dalam UUPM dan UUPM disandingkan, maka terlihat perbedaan sudut pandang pengertian pada UUPM lebih mengarah pada usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat harmonis dengan lingkungan tempat perusahaan berada. Sedangkan pada UUPM penekannya lebih pada adanya upaya perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pasal 74 ayat (1) UUPM menentukan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan bersifat memaksa (wajib dilaksanakan) bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau

berkaitan dengan sumber daya alam. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang sumber daya alam adalah perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam. Sedangkan yang dimaksud dengan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam adalah perusahaan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.¹¹ Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Q.S Al-Hasyr ayat 7

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ

وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ

فَاخْذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

7. apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang

¹¹Ibid hal 98

dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

dari ayat diatas dapat di artikan bahwa dalam islam menegaskan prinsip yang mengatur pembagian harta kekayaan dalam sistem kehidupan islami, harta yang didapat dianjurkan untuk dikeluarkan sebagiannya guna membantu masyarakat setempat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bersama.

Dari berbagai rumusan di atas, terlihat bahwa sampai saat ini belum ada kesamaan bahasa dalam dalam merumuskan dan memaknai CSR hal ini dapat dibuktikan dari:

- a. Penjelasan pasal 15 huruf b Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM) yang menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk menciptakan hubungan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.
- b. Pasal 1 angka 3 Undang-Undang 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (UUPT) juga menegaskan bahwa “tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas keidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

UUPM menekankan CSR sebagai upaya perusahaan untuk menciptakan harmonisasi dengan lingkungan dimana ia melakukan aktivitasnya. Sedangkan UUPT

lebih menekankan CSR sebagai wujud komitmen perusahaan dalam *sustainable economic development*. Selain itu, UUPT memisahkan antara tanggung jawab sosial perusahaan (*social responsibility*) dengan tanggung jawab lingkungan (*environment responsibility*). Padahal secara umum dalam lingkup CSR, selain aspek ekonomi dan sosial juga mencakup aspek lingkungan.

Di bawah ini diberikan beberapa defenisi CSR yang dikutip dari buku *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR* karangan Yusuf Wibisono dan Buku *Corporate Social Responsibility* dari A.B. Susanto.

- a. *The World Bussiness Council for Sustainable Development* mendefenisikan CSR sebagai “komitmen bisnis untuk secara terus menerus berperilaku etis dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi serta meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal, serta masyarakat luas pada umumnya”.
- b. Susanto mendefenisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan baik ke dalam maupun ke luar perusahaan. Tanggung jawab ke dalam diarahkan kepada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.
- c. Elkington mengemukakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan mencakup tiga dimensi, yang lebih populer dengan singkatan 3P yaitu: mencapai keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdyakan masyarakat (*people*), dan

memelihara kelestarian alam (planet).¹²

Dari semua defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan diantaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Diluar itu, lewat prinsip *responsibility* diharapkan membantu pemerintah dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan kesempatan kerja pada segmen masyarakat yang belum mendapatkan manfaat dari mekanisme pasar. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya tetapi harus berpijak pada *triple bottom lines*, di mana *bottom lines* selain financial juga adalah sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Konsep piramida CSR yang dikembangkan Carrol dalam Saidi dan Abidin (2004) memberi justifikasi teoritis dan logis mengapa sebuah perusahaan perlu menerapkan CSR bagi masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan pandangan Carrol, CSR adalah puncak piramida yang erat terkait, dan bahkan identik dengan tanggung jawab

¹²Sukrisno Agoes, dkk. *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009) hal 90.

filantropis yakni: 1) Tanggung jawab ekonomis, perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup dan berkembang. 2) Tanggung jawab legal, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah. 3) Tanggung jawab etis, perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktek bisnis yang baik, benar, adil. 4) Tanggung jawab filantropis, perusahaan dituntut agar dapat memberi kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua. Para pemilik dan pegawai yang bekerja dipusahaan memiliki tanggung jawab ganda, yakni kepada perusahaan dan kepada publik. Menurut Gray perusahaan bertanggung jawab secara sosial ketika manajemennya memiliki visi atas kinerja operasionalnya, tidak hanya mengutamakan atas laba perusahaan tetapi juga dalam menjalankan aktivitasnya, memperhatikan lingkungan yang ada disekitarnya.

Ruang lingkup tanggung jawab sosial (CSR) antara lain: (1) *Basic Responsibility* adalah tanggung jawab yang muncul karena keberadaan perusahaan, seperti kewajiban membayar pajak, mentaati hukum, memenuhi standar pekerjaan, memuaskan pemegang saham. (2) *Organizational Responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kepentingan stakeholder (karyawan, konsumen, pemegang saham dan masyarakat). (3) *Societal Responsibility* adalah tanggung jawab yang menjelaskan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan masyarakat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

3. Pedoman dan Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

a. Pedoman Tanggung jawab Sosial atau CSR

- 1) Mengutamakan manusia seperti dinyatakan dalam Deklarasi Rio, “*Manusia berhak atas kehidupan yang sehat dan produktif selaras dengan alam*”.
- 2) Menggunakan perspektif jangka panjang mulai dari sekarang untuk melindungi kepentingan generasi mendatang.
- 3) Mempertimbangkan biaya dan keuntungan tidak mengejar suatu tujuan yang memunculkan biaya yang tidak proporsional di area lain.

b. Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Ranah tanggungjawab sosial mengandung dimensi yang sangat luas dan kompleks. Tanggungjawab sosial juga mengandung interpretasi yang sangat berbeda, terutama dikaitkan dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Crowther David mengurai prinsip-prinsip tanggungjawab sosial (*social responsibility*) menjadi tiga yaitu:

- 1) *Sustainability*, berkaitan dengan bagaimana perusahaan melakukan aktivitas tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan juga memberikan arahan bagaimana penggunaan sumber daya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.
- 2) *Accountability*, merupakan upaya perusahaan terbuka dan tanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media perusahaan membangun *image* dan *network* terhadap para pemangku

kepentingan.

- 3) *Transparency*, merupakan prinsip penting bagi pihak eksternal. Transparansi berperan untuk mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.¹³

4. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Nugroho yang dikemukakan oleh Iryanie mengungkapkan banyak sekali manfaat yang akan diterima dari pelaksanaan *Corporate Social Responsibilities (CSR)*, baik bagi perusahaan, masyarakat termasuk buruh pekerjanya, lingkungan ataupun negara:

- a. Bagi perusahaan, ada empat manfaat yang diperoleh bagi perusahaan dengan mengimplementasikan *CSR Pertama*, keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas. *Kedua*, perusahaan lebih mudah mendapatkan akses terhadap modal (*capital*). *Ketiga*, perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. *Keempat*, perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko.
- b. Bagi Masyarakat, praktik *CSR* yang baik akan meningkatkan nilai tambah, adanya perusahaan disuatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja.

¹³Nor Hadi. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hal 58.

- c. Bagi Lingkungan, praktik CSR akan mencegah eksploitasi yang berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungan.
- d. Bagi Negara, praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut “*corporate misconduct*” atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu, negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar yang tidak digelapkan oleh perusahaan.¹⁴

5. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pada dasarnya dengan menerapkan CSR ada banyak manfaat yang akan diterima. Ini sebagaimana dikatakan oleh Suhandari M. P. Bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain:

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra perusahaan mereka
- b. Mereduksi risiko bisnis perusahaan
- c. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha
- d. Membuka peluang pasar yang lebih luas
- e. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah
- f. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholder*
- g. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan Peluang mendapatkan penghargaan

¹⁴Busyra Azheri. *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hal 48

6. Indikator Keberhasilan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Untuk melihat dan mengukur keberhasilan penerapan CSR pada suatu perusahaan ada beberapa indikator yang dapat kita jadikan acuan. Menurut Dody Prayogo terdapat beberapa indikator keberhasilan CSR yang dapat dilihat, yaitu:

- a. Secara umum, keberhasilan CSR dapat dilihat dari capaian nilai etika yang dikandungnya yaitu turut menegakkan *social justice*, *sustainability*, dan *equity*
- b. Secara social, keberhasilan CSR dapat dinilai dari tinggi rendahnya nilai legitimasi sosial korporasi dihadapan *stakeholder* sosialnya.
- c. Secara bisnis, keberhasilan CSR dapat dinilai dari meningkatnya nilai saham akibat peningkatan *corporate social image*.¹⁶

Indikator di atas dilihat secara umum, dalam realitanya kita dapat melihat indikator tersebut lebih banyak lagi dan disesuaikan dengan bentuk bisnis yang dijalankan oleh korporasi tersebut. Seperti bisnis pertambangan, tekstil, telekomunikasi, entertainment, dan lain sebagainya.¹⁵

Menurut Saidi dan Abidin sedikitnya ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan di Indonesia.

- a. Keterlibatan langsung.
- b. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan.
- c. Bermitra dengan pihak lain.
- d. Mendukung atau bergabung dalam konsorsium.

¹⁵*Ibid*, hal. 49

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan.

Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.¹⁶ Dalam usaha untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan itu, tidak bisa dilepaskan dari penggolongan keluarga sejahtera, sehingga keluarga sejahtera perlu dikembangkan menjadi wahana pembangunan anggotanya yang utama dan pertama. Untuk mendapatkan gambaran tentang klasifikasi kesejahteraan perlu diketahui tingkatan keluarga sejahtera.

2. Indikator Tingkat Kesejahteraan

Menurut BKKBN, indikator tingkat kesejahteraan dalam beberapa hal sebagai berikut:

- a. Keluarga pra sejahtera (sering dikolompokan sebagai sangat miskin) Belum memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:
 - 1) Indikator Ekonomi
 - a) Makan dua kali atau lebih sehari

¹⁶*Op.Cit.* Poerwadarminto, hal 887.

- b) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas.
 - c) Bagian luas lantai rumah bukan dari tanah.
- 2) Indikator non ekonomi
- a) Melaksanakan ibadah
 - b) Bila anak sakit dibawa kesarana kesehatan
- b. Keluarga sejahtera I (Sering dikelompokan sebagai miskin)
- 1) Indikator Ekonomi
- a) Paling kurang satu kali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.
 - b) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.
 - c) Luas lantai rumah paling kurang 8m untuk tiap penghuni.
- 2) Indikator Non-Ekonomi
- a) Ibadah teratur
 - b) Sehat tiga bulan terakhir
 - c) Punya penghasilan tetap
 - d) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis hurup
 - e) Usia 6-15 tahun bersekolah
 - f) Anak lebih dari dua orang.
- c. Keluarga Sejahtera II Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:
- 1) Memiliki tabungan keluarga

- 2) Makan bersama sambil berkomunikasi
 - 3) Rekreasi bersama 6 bulan sekali
 - 4) Meningkatkan pengetahuan agama
 - 5) Menggunakan sarana transportasi.
- d. Keluarga sejahtera III Sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:
- 1) Memiliki tabungan keluarga
 - 2) Makan bersama sambil berkomunikasi
 - 3) Rekreasi bersama 6 bulan sekali
 - 4) Meningkatkan pengetahuan agama.
 - 5) menggunakan sarana transportasi
- Belum dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:
- 1) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
 - 2) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan.
- e. Keluarga sejahtera III plus. Sudah dapat memenuhi indikator meliputi:
- 1) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
 - 2) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan¹⁷

3. Persepsi Perusahaan Terhadap CSR

Keberadaan perusahaan ditengah lingkungan masyarakat berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap lingkungan eksternal yaitu masyarakat. Eksistensi perusahaan berpotensi besar mengubah lingkungan masyarakat, baik kearah negatif

¹⁷Anwar Abbas. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2008) hal 166-164.

maupun positif. Dengan demikian perusahaan perlu mencegah timbulnya dampak negatif, karena hal tersebut dapat memicu konflik dengan masyarakat, yang selanjutnya dapat mengganggu jalannya perusahaan dan aktivitas masyarakat.

Pada dasarnya tidak ada perspektif teoritis atau metodologi kajian yang dapat menjelaskan aktifitas CSR. Namun demikian terdapat dua teori dan satu perspektif yang berkembang saat ini dalam CSR sebagaimana yang diungkapkan Frynas, Yaitu:

- a) Teori stakeholder, menekankan reaksi perusahaan (perseorangan) dalam konteks hubungan dengan stakeholder eksternal. Teori ini menjelaskan respon strategis yang berbeda dari perusahaan terhadap tekanan-tekanan sosial walaupun dalam industri sejenis atau negara yang sama, berdasarkan pada sifat hubungan eksternal.
- b) Teori institusional, menekankan daya adaptif perusahaan secara kelembagaan (aturan). Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan dari negara atau industri berbeda dalam merespon tekanan sosial dan lingkungan, dan mengapa di negara yang berbeda-beda dari perusahaan multinasional yang sama memilih strategi CSR yang berbeda, sebagai hasil dari pemberlakuan norma atau keyakinan nasional.

Perspektif austrian economics, perspektif ini menyediakan wawasan terhadap upaya strategi aktif CSR dalam perusahaan dengan suatu perspektif kewirausahaan

.Teori stakeholder dan teori institusional dapat membantu menjelaskan bagaimana respon perusahaan terhadap tekanan kondisi sosial eksternal dan lingkungan. Namun demikian gagal untuk menjelaskan pilihan strategi aktif dalam

perusahaan, itu mengapa perusahaan tertentu menggunakan CSR sebagai sebuah senjata melawan persaingan perusahaan atau mengapa perusahaan tertentu mengeluarkan jutaan dollar dalam pembaruan energi.

c) Sementara sebagai sebuah perspektif, pendekatan austrian Economics yang dipandang sebagai salah satu alternatif pemikiran yang lebih maju dan memandang kegiatan CSR. Dalam kaitan kewirausahaan sosial sebagai suatu pendekatan dalam mengatasi persoalan sosial dan kemasyarakatan, maka CSR dapat sebagai sumber pemecahan masalah sosial tersebut. beberapa pemikiran Austrisn Econocs mengenai CSR adalah sebagai berikut:

- 1) Wawasan ekonomi dan strategi manajemen mengusulkan bahwa strategi CSR dalam perusahaan harus dipandang sebagai sebuah keputusan investasi dan sebagai suatu cara memperoleh keuntungan kompetitif, sama hanya dengan putusan-putusan investasi lain yang harus diambil.
- 2) Pendekatan CSR yang berbeda dari Austrian Economics berkenan dengan tindakan kemanusiaan bukan lah berdasarkan eksternal constrain sebagai faktor fundamental pembuatan keputusan.
- 3) Perspektif Austrian menekankan peluang “future” dan kewirausahaan aktif dalam mengidentifikasi masa depan.

- 4) Karakteristik utama keberhasilannya “*capitalist enterpneurship*” yaitu bukan pada kemampuan mereka beraksi kepada sesuatu atau “*discover*” tuntutan eksternal, tetapi lebih pada kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang berhasil tentang masa depan.

4. Hubungan CSR Dengan Kesejahteraan Masyarakat

Ukuran umum yang mendasari perasaan masyarakat tentang kesejahteraan memiliki banyak hubungannya dengan perasaan individu tentang aspek kehidupan yang terkait. Secara logika, kita akan mengharapkan ukuran kesejahteraan lebih kepada imbal balik dan kekecewaan yang terkait dengan fitur kehidupan yang lebih spesifik seperti perumahan, situasi keuangan, atau persahabatan. Sebagian orang lebih puas dan bahagia dengan beberapa aspek dari kehidupan mereka dibandingkan dengan orang lain, tetapi secara umum diasumsikan bila semakin positif perasaan orang, semakin kuat tingkat kesejahteraan. Skala pada individu berguna untuk memberikan informasi dari kehidupan yang tidak ditangkap oleh penilaian umum. Jelas, ada beberapa aspek dari pengalaman individu yang berarti bagi sebagian masyarakat (misalnya, ekspresi seni) tetapi sedikit berhubungan dengan masyarakat luas. Tapi merupakan hal yang tidak mungkin pula untuk mengidentifikasi semua ukuran. Maka sebagian besar penelitian lebih terkonsentrasi pada pengukuran yang cukup inklusif untuk memetakan kesejahteraan yang memiliki penerapan yang luas. Namun, ketika penelitian dibatasi pada populasi khusus, seperti pasien kesehatan

mental atau orang tua, ukuran sering disesuaikan dengan tujuan penelitian yang spesifik dan populasi.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan perusahaan berkaitan dengan kesejahteraan sosial masyarakat akan memberi dampak positif dimasa mendatang. Dampak bagi perusahaan adalah peningkatan citra perusahaan dimata masyarakat apabila dilakukan secara berkesinambungan (*sustainable*). Sedangkan dampak bagi masyarakat adalah peningkatan kesejahteraan hidup, menurut Wibisono, *Stakeholder* adalah pihak-pihak atau kelompok-kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, enanya kelompok tersebut tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Kedua hal tersebut di atas, CSR yang berkelanjutan dan *stakeholder* dapat dijadikan dasar bagi perusahaan dalam melaksanakan CSR bagi kesejahteraan masyarakat serta kelangsungan bisnis itu sendiri.¹⁸

C. Kajian Terdahulu

Tabel 1. Kajian Terdahulu

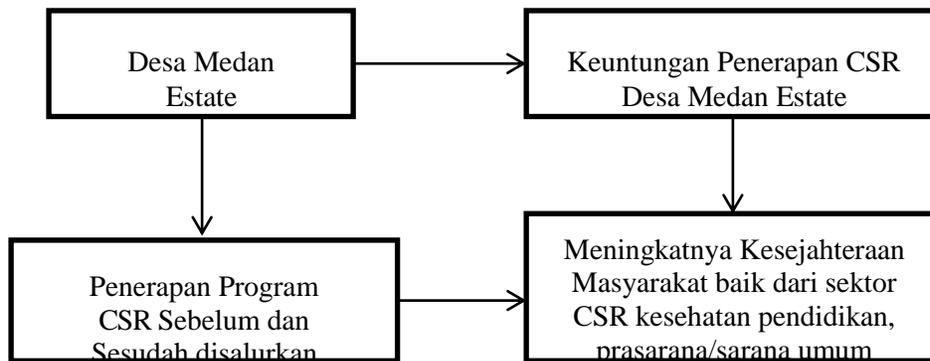
No	Peneliti (tahun)	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Henny widya pratiwi (2017)	Penerapan Corporate Social Responsibility terhadap Lingkungan dan Masyarakat Pada PT. Tolan Tiga Indonesia	PT. Tolan Tiga Indonesia telah menerapkan CSR dengan berbagai macam kegiatan sosial terhadap lingkungan dan masyarakat
2	Sigit Pradipta	Pengaruh CSR Terhadap	Penerapan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) mampu

¹⁸Syaniatul Wida, Analisis Implementasi CSR Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. (*Skripsi: FEBI UIN Raden Intan Lampung, 2017*) hal 51

No	Peneliti (tahun)	Judul penelitian	Hasil Penelitian
	(2013)	Kesejahteraan Masyarakat PTPN IX Persero Kebun Getas	meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dilihat dari peningkatan pendapatan rata-rata perbulan para mitra binaan menjadi terbantu dalam menanggung biaya hidup, produktivitas meningkat, dan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat
3	Rofiqotus Tsaniyah (2014)	Pemberdayaan Masyarakat melalui CSR Oleh PTPN IX Kebun Jollong Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong	Pemberdayaan yang dilakukan PTPN IX sebagai bentuk kepedulian perusahaan cukup berhasil memberdayakan masyarakat dengan memberikan dana pinjaman modal usaha yang bisa membuka usaha-usaha yang dijalankan mitra binaan lebih mandiri dan berkembang
4	Muhammad Thamrin, et.al (2015)	Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat	PTPN IV Kebun Balap telah melaksanakan dengan baik CSR melalui PKBL dengan memberikan bantuan modal kepada masyarakat dan masyarakat setuju bahwa PKBL berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari beberapa indikator seperti: modal, omzet penjualan, tenaga kerja, keuntungan dan tingkat penangguran berkurang
5	Khairunnisak Afrini Sirait (2018)	Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan PT. Anglo Eastern Plantations	Hasil analisis indikator keseriusan dan keberhasilan CSR menunjukkan bahwa PT. AEP telah melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial (<i>Corporate social responsibility</i>) perusahaannya dengan didasarkan atas komitmen.

D. Kerangka Pikir

Analisis Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Sesuai dengan karakteristiknya, penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menarik generalisasi atas kesimpulan, tetapi lebih berfokus kepada representasi objek yang diobservasi. Mengenai judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian wawancara. Wawancara yang dilakukan disini adalah tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai.

Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.¹⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan. Lokasi ini dipilih oleh

¹⁹Azhari Akmal Tarigan. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. (Medan: IAIN Press, 2011) hal 39.

peneliti sebagai tempat penelitian agar data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang di angkat dengan alasan *implementasi corporate sosial responsibility* sebagai sarana yang dapat mensejahterakan masyarakat di Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan.

C. Informan Penelitian

informan penelitian yaitu orang yang di manfaatkan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang tempat yang akan diteliti. Pada penelitian ini, yang akan menjadi sumber informan yaitu para staf yang ada di kantor Desa Medan Estate dan salah satu warga di Desa Medan Estate

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek darimana data diperoleh dan dijadikan sumber penelitian. Sumber data dapat dikatakan sebagai awal darimana datangnya data dan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan pada setiap penentuan metode pengumpulan data. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti mendapatkan data atau informasi yang di dapat langsung dengan menggunakan intrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer ini dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer ini merupakan bagian dari internal proses dari penelitian dan sekaligus untuk pengambilan keputusan. Pada penelitian ini

data primer diperoleh dari hasil wawancara dari pihak Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Dengan menggambarkan dan menjabarkan secara jelas permasalahan yang ada pada objek yang diteliti. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Penelitian ini dilakukan dengan cara *library research* atau mempelajari dan memahami data atau bahan yang diperoleh dari berbagai literatur, yang didapat dari buku-buku, majalah, jurnal, artikel, atau karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.²⁰

E. Teknik Pengumpulan Data.

1. Wawancara

Adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi atau data yang lengkap dan akurat.

²⁰Nur Ahmadi Bi Rahmani. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan : Febi Uin-Su Press, 2016) hal 80.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung kegiatan yang sedang diteliti. Observasi sebagai alat untuk mengukur perilaku individu atau melihat langsung suatu kegiatan yang ingin diteliti, baik dalam situasi yang sebenarnya terjadi maupun situasi buatan. Observasi mempunyai arah dan tujuan khusus untuk melihat kondisi atau situasi yang ingin diteliti.²¹

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan menggunakan penyelidikan terhadap buku, dokumen, majalah, dan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan semua data primer dan data sekunder dari hasil penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Dalam penelitian biasanya banyak dilakukan cara berfikir *konvergen*, yakni mengikuti prosedur atau jalan pikiran tertentu. Namun untuk mengadakan interpretasi diperlukan cara berpikir yang kreatif jadi tidak mengandung spekulasi dan risiko. Analisis data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka.

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya. Artinya, semua analisa data

²¹Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),hal93

kualitatif akan mencakup penelusuran data dan didapatkan melalui buku-buku, jurnal di internet untuk menemukan pola-pola yang dikaji oleh peneliti.²² Data dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif karena data yang ada bersifat kualitatif. Dengan analisis secara interaktif, maka data akan diproses melalui tiga komponen yang terdiri dari:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, atau penyederhanaan dalam catatan-catatan lapangan. Langkah yang dilakukan yaitu memperjelas analisis permasalahan melalui uraian yang singkat dan lebih jelas, data yang di reduksi yaitu seluruh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mempermudah dalam mencari data tambahan lainnya.

2. Display Data

Agar dapat melihat gambaran yang keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, harus diusahakan membuat berbagai macam grafik, *networks* dan *charts*. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap pengambilan kesimpulan ini merupakan hasil dari semua data yang

²²Nur Ahmadi Bi Rahmani. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. (Medan: Febi Uin-Su Press, 2016) hal 81

telah di peroleh kemudian disusun sebagai hasil penelitian. Pengambilan keputusan atau tahap verifikasi ini adalah usaha untuk mencari makna hasil dari apa yang telah di teliti. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan dari hasil penelitian yang di sajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data dan pengolahan data. kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada, temuan ini bisa berupa deskripsi maupun gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, setelah melakukan penelitian dan mengambil kesimpulan menjadi jelas dan didukung oleh data-data yang akurat.²³

²³Tim Penyusun Buku Panduan Skripsi (Edisi Revisi 2017) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UINSU Medan, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Medan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi), 2017

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Desa

Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan didirikan sejak tahun 1920 yang dahulunya bernama kampung Kebun Pisang yang dikepalai oleh Kepala Kampung bernama Nasib yang ditetapkan oleh pemerintah. Desa Medan Estate terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini memiliki penduduk sebanyak 13.512 jiwa dengan 2.856 Kepala Keluarga. Masyarakat di desa saat heterogen, terdiri atas berbagai Suku, Agama dan Golongan.

Desa ini memiliki dinamika yang tinggi, karena satu sisi wilayahnya bersinggungan langsung dengan hiruk-pikuk kota Metropolitan Medan. Di sisi lain, Desa Medan Estate diramaikan oleh dinamika kampus Perguruan Tinggi yang menebar di berbagai sudut desa. Desa Medan Estate merupakan satu-satunya desa di Provinsi Sumatera Utara yang kawasannya banyak berdiri Perguruan Tinggi/Universitas. Perguruan Tinggi tersebut di antaranya Universitas Negeri Medan (Unimed), dan Institut Agama Islam Negeri (UIN).

Diberikan nama Medan Estate merupakan areal perkebunan yang berada di kota Medan, Oleh sebab itu di beri nama Medan Estate dan saat ini Desa Medan Estate merupakan wilayah Pendidikan dan Perkantoran. Desa Medan Estate mempunyai arti yang sangat strategis dalam pembangunan Kabupaten Deli Serdang

karena desa ini menjadi pintu gerbang Kabupaten Deli Serdang dari kota Medan. Di sisi lain, desa ini menjadi pusat budaya dan ilmu pengetahuan, yang sangat berguna dan penting bagi pembangunan Kabupaten Deli Serdang. Kondisi strategis dan pusat budaya dan pendidikan ini melahirkan sebuah gagasan dari Pemerintah Desa Medan Estate untuk menjadikan Desa Medan Estate sebagai Desa Pendidikan. Kampung Kebun Pisang awalnya merupakan daerah yang berada di wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Desa Medan Estate pada saat itu merupakan bagian dari Kampung Kebun Pisang. Seiring dengan perkembangannya dimana Kota Medan menambah luasan areal kewilayahannya maka Kampung Kebun Pisang terbentuk menjadi beberapa Kelurahan untuk wilayah Kota Medan, dan Desa Medan Estate yang merupakan areal perkebunan (Kebun Mariendal) tetap berada di wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Pemberian nama Desa Medan Estate karena Desa Medan Estate merupakan areal Perkebunan yang langsung berbatasan dengan Kota Medan, dan saat ini Desa Medan Estate merupakan wilayah Pendidikan, Perkantoran dan pusat business (pertokoan, perdagangan dan pergudangan).

2. Gambaran Umum Desa

Adapun gambaran umum Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai berikut:

a. Letak Geografis

- 1) Desa Medan Estate secara geografis terletak pada ketinggian ± 25 m di atas permukaan laut

- 2) Curah Hujan rata-rata $\pm 0,5$ m/detik
 - 3) Suhu udara rata- rata $\pm 25^{\circ}$ C s/d 32° C
- b. Batas Wilayah
- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sampali dan Desa Laut Dendang.
 - 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bandar Khalipah.
 - 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kota Medan
 - 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Medan
- c. Orbitrasi
- 1) Jarak Tempuh Desa ke ibu Kota Kecamatan ± 3 Km
 - 2) Jarak Tempuh Desa ke ibu Kota Kabupaten ± 30 Km
 - 3) Jarak Tempuh Desa ke ibu Kota Provinsi ± 4 Km
- d. Luas Wilayah

Medan Estate memiliki wilayah ± 790 Ha (Hektar) dengan permukaan wilayah (rupa bumi) sebagai berikut:

Tabel 2 Luas Wilayah

No	Kawasan	Luas Wilayah (Ha/Hektar)
1	Perkantoran	21,50
2	Pertokoan	68,00
3	Perdagangan	79,50
4	Perumahan (Kawasan Elit)	68,00
5	Sekolah dan Perguruan Tinggi	104,50
6	Pasar	1,50
7	Terminal Pembantu	0,30
8	Luasan Jalan dan Gang	28,00
9	Permukiman masyarakat	312,70
10	Tanah belum ada bangunan (Tanah Kosong	106,00

	namun belum ada dibangun oleh pemiliknya dan ada tanaman tahun di atasnya)	
	Jumlah	790,00

e. Jumlah Penduduk

Penduduk Medan Estate berjumlah 15.844 jiwa yang terdiri dari laki-laki 7.640 jiwa dan Perempuan 8.204. Jiwa dengan jumlah sebagai berikut :

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku

No	Suku	Laki-Laki	Perempuan
1	Jawa	2.417	2.661
2	Batak terdiri dari Batak Toba, Batak Simalungun, Batak Karo, Batak Angkola dan Batak lainnya	2.034	2.123
3	Mandailing	618	7.12
4	Tionghoa	1.087	1.145
5	Aceh	197	213
6	Nias	164	169
7	Melayu	347	379
8	Minang	425	477
9	Betawi	17	11
10	Sunda	49	43
11	Madura	37	38
12	Bali	7	9
13	Banjar	65	71
14	Bugis	15	12
15	Makasar	12	9
16	Ambon	6	3
17	Tamil	11	7
18	Lainnya	105	122
Jumlah		7.640	8.204
Total		15.844 Orang	

Tabel 4 Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1	Islam	4.415	4.773
2	Kristen	1.401	1.501

3	Katolik	802	869
4	Hindu	8	10
5	Budha	920	958
6	Khonghucu	94	93
Jumlah		7.640	8.204
Total		15.844Orang	

3. Struktur organisasi

Menurut Undang-undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Dalam Melaksanakan Pemerintahan Desa, terdapat juga tugas pemerintahan yang harus dilaksanakan oleh setiap desa. Tugas pemerintahan desa adalah sebagai berikut:

- a) Memimpin penyelenggaraan pendes berdasarkan kegiatan yang ditetapkan bersama PBD
- b) Mengajukan Rencana Peraturan Desa
- c) Menetapkan Peraturan Desa
- d) Mengajukan Rencana APBDesa
- e) Membina Kehidupan Masyarakat Desa
- f) Membina Perekonomian Desa
- g) Mengkordinasikan Pembangunan Desa Secara Partisipatif dan Swadaya Masyarakat
- h) Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat
- i) Ketentraman dan Ketertiban
- j) Menjalin Kerja Sama dengan Mitra Pemdes

k) Pembangunan dan Pendapatan Desa dan Mitra Pemdes

Dalam melaksanakan pemerintahan Desa, terdapat pembagian wewenang dari masing-masing perangkat Desa sebagai bentuk perwujudan kemandirian Desa. Pembagian wewenang dalam menjalankan pemerintahan Desa sangat diperlukan agar pemerintahan Desa dapat terselenggara dengan baik sesuai dengan Undang-undang yang telah ditentukan. Pembagian wewenang dari masing-masing perangkat Desa diwujudkan dengan adanya struktur organisasi dari tiap-tiap Desa. Berikut ini adalah struktur organisasi pemerintahan di Desa Medan Estate:

Gambar 1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Medan Estate

Kecamatan Medan Estate



4. Sistem Pemerintahan

Adapun sistem pemerintahan Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai berikut:

a. Pemerintahan Desa

Pemerintahan Desa Medan Estate sendiri dipimpin oleh Kepala Desa dan didukung oleh sekretaris Desa, Kepala-Kepala Urusan dan juga didukung oleh para Kepala Dusun. Jumlah Perangkat Desa Medan Estate adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa : 1 Orang
- 2) Sekretaris Desa : 1 Orang
- 3) Kepala Urusan : 7 Orang
- 4) Kepala Dusun : 12 Orang

b. Keamanan dan Ketertiban

Berkait dengan keamanan dan ketertiban masyarakat Desa Medan Estate, Pemerintahan Desa Medan Estate bekerjasama dengan BHABIN KAMTIBMAS dan BABINSA, memberikan penyuluhan tentang pentingnya keamanan dan ketertiban masyarakat dengan cara mengikut sertakan pelaksanaan SISKAMLING. Disamping itu di Desa Medan Estate telah dibentuk Forum Kemitraan Polisi dengan masyarakat (FKPM) atau dengan sebutan POLMAS yang personilnya berasal dari masyarakat Desa Medan Estate dalam hal Kelompok Pos Ronda yang memiliki komposisi sebagai berikut :

- 1) POSKAMLING : 7 POS
- 2) KELOMPOK RONDA : 21 Kelompok
- 3) POLMAS : 36 Orang

c. BPD

Badan Permusyawaratan Desa Medan Estate adalah suatu lembaga yang terdiri dari beberapa tokoh, yaitu : tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, Ketua RW/RT, golongan fraksi dan lainnya berdasarkan ketokohan. Dalam proses penetapan Anggota BPD dilakukan dengan musyawarah/mufakat.

Jumlah Anggota BPD Desa Medan Estate ada 9 orang, terdiri dari:

- Ketua : Yahya Harahap
- Wakil Ketua : Fajari Taufiq, SE
- Sekretaris : Buha Purba, SH
- Anggota : 1. Nelson Sitanggang
2. Soep Siregar
3. H. Asrah Nasriedy, BE
4. Toga Marudut Simangunsong
5. Listeria. A.Md
6. Supratman

B. Pembahasan

1. Konsep program *Corporate Social Responsibility* dan penerapannya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Desa Medan Estate

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara kesatuan Republik Indonesia. Sehingga apabila memaknai hal tersebut, desa memiliki kewenangan di area wilayahnya. Karena itu, perusahaan seyogyanya dapat lebih bertanggung jawab atas segala aktifitas yang dilakukan, terutama yang dapat menimbulkan dampak terhadap masyarakat desa.

Program CSR, akhir-akhir ini mulai menyentuh ranah pemberdayaan masyarakat desa. Hal ini menjadi angin segar bagi kemajuan Desa. Di mana hal tersebut juga mendapat dukungan dalam Undang-Undang Desa yakni desa memiliki sumber pendapatan desa yang salah satunya dapat berupa hasil kerja sama dengan pihak ketiga dan bantuan perusahaan yang berlokasi di desa. Hal ini sangat sejalan dengan SDG's Desa nomor 17 yaitu Kemitraan untuk Pembangunan Desa. Di mana warga dan pihak-pihak lain menekankan kemitraan yang berguna. Sudah banyak program CSR yang masuk ke desa dan berhasil meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat melalui program pemberdayaan yang dilakukan. Meskipun belum banyak, tetapi saat ini sudah mulai terdapat beberapa perusahaan yang

melaksanakan program CSR-nya ke BUM Desa. Program CSR yang masuk ke BUM Desa dapat berupa pelatihan kewirausahaan dan manajemen pengelolaan BUM Desa, fasilitasi kerja sama/jaringan BUM Desa, pendampingan BUM Desa, dukungan modal, sarana produksi dan lainnya. Diharapkan semua itu dapat mendukung perkembangan BUM Desa, dengan berkembangnya BUM Desa maka akan berdampak pada peningkatan perekonomian desa di mana BUM Desa akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dari masyarakat desa dan akan mendukung pendapatan asli desa (PADes).

Unit usaha BUM Desa sendiri yang sudah berjalan diseluruh Indonesia sangat beragam, di antaranya pengelolaan dan pengolahan hasil pertanian, pengelolaan limbah masyarakat, wisata desa, dan lain sebagainya. Sehingga apabila CSR mendukung perkembangan BUM Desa, akan terjadi *multiplier effect* yang sangat baik dalam tercapainya SDG's Desa, antara lain tercapainya SDG's Desa nomor 1 Desa tanpa Kemiskinan karena perekonomian desa membaik, SDG's Desa nomor 2 Desa tanpa Kelaparan di mana unit usaha di bidang pertanian akan mendukung ketersediaan pangan, SDG's Desa nomor 8 Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata dengan adanya kemajuan BUM Desa di desa-desa, SDG's Desa nomor 12 Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan di mana pengelolaan sampah oleh BUM Desa sangat mendukung hal ini, dan tercapainya SDG's Desa lainnya. Karenanya program CSR dari perusahaan sangat dinantikan kehadirannya oleh BUM Desa.

Ada 3 bentuk program yang dilakukan di Desa Medan Estate dalam mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat,

a. Program Kemitraan

Program kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program ini merupakan kerja sama usaha antara usaha kecil, menengah, atau dengan besar disertai dengan binaan dan pembangunan oleh usaha menengah dengan prinsip saling memerlukan. Dalam pelaksanaannya, desa menyisihkan maksimal 1-2% dari dana desa untuk Program Kemitraan, yaitu program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil 1-2% dari laba bersih untuk Program Bina Lingkungan yaitu program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN.

b. Program Sumbangsih Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Program tanggung jawab sosial desa dengan bentuk sumbangsih sosial kemasyarakatan dilaksanakan tersebut dimaksudkan untuk membantu memperbaiki ekonomi masyarakat, mengentaskan kemiskinan, membiayai pendidikan, pelatihan, dan pengembangan prasarana/sarana umum dan hal-hal lain yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

c. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Pemerintah Desa secara berkala menyelenggarakan program pemberantasan Sarang Nyamuk jenis *Aedes Aegypti* penyebab demam berdarah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan warga setempat berupa kegiatan penyuluhan.

Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan salah satu wujud kepedulian kepada masyarakat dan dukungan nyata terhadap program pemerintah dalam memberantas nyamuk demam berdarah. Kegiatan ini diterapkan dengan komitmen berkelanjutan dengan rangkaian program kerja setiap satu minggu, setiap satu bulan dan setiap enam bulan sekali.

2. Implementasi program lembaga *Corporate Social Responsibility* dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di Desa Medan Estate

Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Yang dilakukan desa berkaitan dengan kesejahteraan sosial masyarakat akan memberi dampak positif dimasa mendatang. Dampak bagi desa adalah peningkatan citra desa dimata masyarakat apabila dilakukan secara berkesinambungan (*sustainable*), sedangkan dampak bagi masyarakat adalah peningkatan kesejahteraan hidup, menurut Wibisono, *Stakeholder* adalah pihak-pihak atau kelompok-kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, enanya kelompok tersebut tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh desa.²⁴

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai etika bisnis, yang dimplementasikan sebagai suatu kebijakan dan program telah memberikan keuntungan pada masyarakat sekitar, baik secara ekonomi, sosial dan politik. *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk kepedulian desa yang didasari pada tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines*, yaitu 3P

²⁴Sigit Pradipta, Pengaruh Implementasi CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat pada PTPN IX Kebun Getas, hal. 13

(Profit, People, dan Planet). Bahwa *triple bottom lines*-nya menjelaskan bahwa idealnya kebijakan dan program CSR merupakan suatu bentuk pembelajaran partisipatif yang diharapkan mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan program CSR nya, Unit usaha BUM Desa mendapat dukungan positif dan penerimaan masyarakat terhadap program dan bantuan yang diberikan; dan hubungan Unit usaha BUM Desa di wilayah Desa Medan Estate dengan masyarakat sekitar termasuk kategori minim konflik.

Berikut hal-hal yang menjadi faktor pendukung implementasi program CSR Unit usaha BUM Desa di wilayah Desa Medan Estate, yaitu ketersediaan dana CSR yang dianggarkan oleh *sustainability department* setiap tahunnya; terjalinnya koordinasi dan komunikasi yang baik diantara pihak internal Unit usaha BUM Desa yang menangani program CSR dengan pihak eksternal (Pemerintah, masyarakat sekitar dan aparat desa di sekitar desa); dan pengurusan administrasi untuk memperoleh bantuan CSR yang ringkas dan tidak menyulitkan masyarakat

Dan hasil wawancara dengan warga disekitar. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya, program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Masih ada beberapa keluhan-keluhan dari masyarakat. Maka dari itu dengan keluhan-keluhan yang di dapat dari masyarakat, dapat memberikan semangat dan motivasi bagi perusahaan agar dapat menjalankan program-program tersebut dengan lebih baik lagi. Sehingga nantinya masyarakat dapat merasakan sepenuhnya program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut.

Berdasarkan pandangan Carrol, CSR adalah puncak piramida yang erat terkait, dan bahkan identik dengan tanggung jawab filantropis yakni: 1) Tanggung jawab ekonomis, perusahaan harus memiliki nilai tambah ekonomi sebagai prasyarat agar perusahaan dapat terus hidup dan berkembang. 2) Tanggung jawab legal, perusahaan tidak boleh melanggar kebijakan dan hukum yang telah ditetapkan pemerintah. 3) Tanggung jawab etis, perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan praktek bisnis yang baik, benar, adil. 4) Tanggung jawab filantropis, perusahaan dituntut agar dapat memberi kontribusi yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan semua. Para pemilik dan pegawai yang bekerja diperusahaan memiliki tanggung jawab ganda, yakni kepada perusahaan dan kepada publik.

Sedangkan Ruang lingkup tanggung jawab sosial (CSR) antara lain: (1) *Basic Responsibility* adalah tanggung jawab yang muncul karena keberadaan perusahaan, seperti kewajiban membayar pajak, mentaati hukum, memenuhi standar pekerjaan, memuaskan pemegang saham. (2) *Organizational Responsibility* adalah tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kepentingan stakeholder (karyawan, konsumen, pemegang saham dan masyarakat). (3) *Societal Responsibility* adalah tanggung jawab yang menjelaskan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan masyarakat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan.

Menurut *Princes of wales foundation* dalam (Untung 2007:9), ada lima hal penting yang dapat mempengaruhi implementasi (CSR) yakni: a) *Human Capital* salah satu tujuan CSR adalah untuk pemberdayaan masyarakat, bukan memperdayai

masyarakat. Pemberdayaan bertujuan mengkreasikan masyarakat mandiri. b) *Environments* Perusahaan harus bisa berupaya supaya limbah dari pabrik tidak dibuang di lingkungan sekitar yang dapat mencemari lingkungan sekitar dari keberadaan perusahaan di tengah-tengah masyarakat. c) *Good Corporate Governance* Mekanisme bagaimana sumber daya perusahaan dialokasikan menurut aturan hak dan kewajiban. d) *Social cohesion* Dalam hal melaksanakan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial. e) *Economic strength* Memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

Seperti yang diketahui bahwasannya negara kita sedang dalam bencana yang sangat besar yaitu Virus Corona atau yang baiasa disebut Covid-19, bukan hanya negara indonesia saja yang terkena dampak dari Virus Corona tersebut melainkan seluruh dunia. Merebaknya Virus Corona atau Covid-19 ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah, pengusaha maupun masyarakat.

Melalui program CSR, CitraLand Gama City bersinergi dengan Pasaraya MMTC, Mutiara Palace, Sekolah Cinta Budaya dan pemerintah Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan menyelenggarakan kegiatan bakti sosial untuk masyarakat desa medan estate. Kegiatan peduli Covid-19 ini merupakan bagian dari kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab dan rasa peduli Perusahaan terhadap besarnya dampak dari Covid-19 yang bekerja sama dengan pemerintah Desa Medan Estate dalam menanggulangi dampak pandemi Covid-19 di Kekurahan Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Melalui kegiatan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) perusahaan dan pemerintah Desa Medan Estate memberikan bantuan berupa sembako yang di berikan kepada masyarakat Desa Medan Estate yang kurang mampu ataupun yang terkena dampak secara ekonomi akibat dari pandemi Covid-19. Dampak Covid-19 mempengaruhi faktor ekonomi yang mulai melemah juga berdampak besar bagi perusahaan bahkan banyak perusahaan yang merumahkan para karyawan, bahkan banyak perusahaan yang melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) bagi karyawan.

Seperti yang diketahui bahwa pandemi Covid-19 memiliki potensi yang mengancam segala aspek kehidupan masyarakat seperti sosial, ekonomi, kesehatan dan psikologis. Ketahanan masyarakat berkaitan dengan kemampuan dari masyarakat untuk menggunakan sumber daya yang tersedia seperti makanan, pekerjaan, dan rasa aman-nyaman dalam memenuhi kebutuhan dasar dan menjalankan fungsi sosial saat ini yang menjadi sangat terganggu. Produktivitas menurun, mata pencaharian terganggu, dan munculnya gangguan kecemasan sosial di masyarakat, maka dari itu pemerintah Desa Medan Estate sangat berterimakasih terhadap perusahaan yang telah memberikan bantuan sosialnya kepada Masyarakat yang sangat membutuhkan akibat dari pandemi Covid-19 ini.²⁵

²⁵ Rusmiati, Pj. Kepala Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara di Kantor Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, 02 Februari 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ada 3 bentuk program yang dilakukan di Desa Medan Estate dalam mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu:

a. Program Kemitraan

Program kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Program ini merupakan kerjasama usaha antara usaha kecil, menengah, atau dengan besar disertai dengan binaan dan pembangunan oleh usaha menengah dengan prinsip saling memerlukan. Dalam pelaksanaannya, desa menyisihkan maksimal 1-2% dari dana desa untuk Program Kemitraan, yaitu program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil 1-2% dari laba bersih untuk Program Bina Lingkungan yaitu program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN.

b. Program Sumbangsih Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Program tanggung jawab sosial desa dengan bentuk sumbangsih sosial kemasyarakatan dilaksanakan tersebut dimaksudkan untuk membantu memperbaiki ekonomi masyarakat, mengentas kemiskinan, membiayai

pendidikan, pelatihan, dan pengembangan prasarana/ sarana umum dan hal-hal lain yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

c. Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Pemerintah Desa secara berkala menyelenggarakan program pemberantasan Sarang Nyamuk jenis *Aedes Aegypti* penyebab demam berdarah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan warga setempat berupa kegiatan penyuluhan. Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) merupakan salah satu wujud kepedulian kepada masyarakat dan dukungan nyata terhadap program pemerintah dalam memberantas nyamuk demam berdarah. Kegiatan ini diterapkan dengan komitmen berkelanjutan dengan rangkaian program kerja setiap satu minggu, setiap satu bulan dan setiap enam bulan sekali.

2. Hasil wawancara dengan warga disekitar dapat diambil kesimpulan bahwasanya, program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Masih ada beberapa keluhan-keluhan dari masyarakat. Maka dari itu dengan keluhan-keluhan yang di dapat dari masyarakat, dapat memberikan semangat dan motivasi bagi perusahaan agar dapat menjalankan program-program tersebut dengan lebih baik lagi. Sehingga nantinya masyarakat dapat merasakan sepenuhnya program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi peneliti yang selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Lembaga

Seperti yang sudah dijelaskan, Program CSR yang masuk ke BUM Desa dapat berupa pelatihan kewirausahaan dan manajemen pengelolaan BUM Desa, fasilitasi kerja sama/jaringan BUM Desa, pendampingan BUM Desa, dukungan modal, sarana produksi dan lainnya. Diharapkan semua itu dapat mendukung perkembangan BUM Desa, dengan berkembangnya BUM Desa maka akan berdampak pada peningkatan perekonomian desa di mana BUM Desa akan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dari masyarakat desa dan akan mendukung Pendapatan Asli Desa (PADes).

2. Bagi peneliti

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang sarana prasarana pendidikan dan efektivitas proses pembelajaran adalah:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan Program CSR yang masuk ke BUM Desa berupa pelatihan kewirausahaan dan manajemen pengelolaan BUM Desa, fasilitasi kerja sama/jaringan BUM Desa, pendampingan BUM Desa, dukungan modal, sarana produksi dan lainnya

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam mengetahui konsep program *Corporate Social Responsibility* dan penerapannya dalam meningkatkan kesejahteraan social. Serta mengetahui bagaimana implementasi program lembaga *Corporate Social Responsibility* dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Abbas, Bung Hatta dan Ekonomi Islam, Jakarta:2008, h.166-164
- Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: 2011)
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Busyra Azheri, *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Febrina Permata Putri, *Implementasi CSR Dalam Mempertahankan Citra PT. Angkasa Pura 1 Adisutjipto Yogyakarta Pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan*, (skripsi: FIS dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).
- Haris, Almuhammad, dkk. 2014. Pengelolaan Corporate Social Responsibility PT. Lonsum di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.
- Hermansah, Tantan dan Muhtadi. 2017. Kontribusi Corporate Social Responsibility bagi Penguatan Kohesi Sosial Masyarakat: Studi Kasus Perusahaan Asing di Bogor. *Intizar*, Volume 23, Nomor 1, 2017. p-ISSN:1412-1697; e-ISSN: 2477-3816.
- Ike Dwiyantri. 2019. "Corporate Social Responsibility pada PT Unggul Widya Teknologi Lestari Kabupaten Mamuju Utara". *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan* Volume 11, Nomor 2, Januari 2019 (111-120) ISSN 1979-5645.

- Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi Uin-Su Press, 2016),
- Nurma Risa, etal, *Corporate Social Responsibility Perusahaan Kepada Masyarakat studi kasus pada PT. Gold Coin Specialities*, (Jurnal: Vol. 2 No. 2 Agustus 2011),
- Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: 1999, h.887
- Rusmiati, Pj. Kepala Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, Wawancara di Kantor Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan, 02 Februari 2021
- Sukrisno Agoes dan Cenik Ardana, *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 90
- Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen: Pendekatan Integratif Konsep Syariah* (Medan Estate:FEBI UIN-SU Press, 2016
- Syaniatul Wida, *Analisis Implementasi CSR Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (skripsi: FEBI UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Tim Penyusun Buku Panduan Skripsi (Edisi Revisi 2017) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UINSU Medan, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Medan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
- Undang-Undang No 6 tahun 2014 Tentang Desa

Untung Budi, *CSR dalam Dunia Bisnis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014)

Widya, Henny Pratiwi. *Penerapan CSR Terhadap Lingkungan dan Masyarakat PT.*

Tolan Tiga Indonesia di Perlabian Estate Kab.Labuhan Batu. (skripsi: FEBI UINSU. 2017)

Yollanda, Cicilya Sihabtika. Analisis Dampak Implementasi CSR Terhadap Deductible Expense Pada PTPN X Persero. (Skripsi: FE UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015)

Zulfikri, Biki Rahmat. *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Ekonomi Bisnis Islam.* (Jurnal: Vol. 1 No. 1, Januari 2017)

LAMPIRAN







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Fauziah Hasibuan
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 14 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Warga Negara : Indonesia
Alamat KTP : Jl. Bhayangkara
No.HP/(WA) : 081260494819
E-Mail :

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Min Medan Tembung
2. MTS.s. Al-Jihad
3. MAL UINSU Medan

Demikian daftar riwayat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya, Terimakasih.

Medan, Juni 2021

Hormat Saya

Fauziah Hasibuan